



PENGARUH SEKTOR PERTANIAN DAN SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN MANGGARAI TIMUR

Marten Umbu Kaleka ^{*1)}, Amario Yohanes Seo ²⁾

Program studi Agribisnis, Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa – Ngada – NTT^{1,2}

*E-mail: [Email: marthenkaleka@gmail.com](mailto:marthenkaleka@gmail.com)

Info Artikel

Histori Artikel:

Masuk:

15 Januari 2024

Diterima:

25 Januari 2024

Diterbitkan:

01 Februari 2024

Kata Kunci:

Sektor Pertanian;

Industri;

Pertumbuhan;

Ekonomi.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Manggarai Timur, menganalisis pengaruh sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Manggarai Timur. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan jenis data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai Timur. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian yang meliputi pertanian, kehutanan dan perikanan bernilai positif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Manggarai Timur dengan nilai signifikansi sebesar 0,296 lebih besar dari 0,05. Sektor industri pengolahan bernilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Manggarai Timur dengan nilai signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05. Secara simultan atau bersama-sama sektor pertanian dan sektor industri pengolahan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Manggarai Timur dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Kabupaten Manggarai Timur merupakan salah satu kabupaten yang terletak di daratan pulau Flores Provinsi Nusa Tenggara Timur. Secara administrasi Kabupaten Manggarai Timur merupakan hasil dari pemekaran wilayah administrasi Kabupaten Manggarai pada tanggal 17 Juli 2007. Hal ini bertujuan untuk melaksanakan amandament otonomi daerah untuk mempermudah melakukan pembangunan (Darlen dkk. 2015). Hasyim dkk. (2020) menyatakan sebagai wilayah kabupaten baru Kabupaten Manggarai Timur masih dalam proses pengembangan dan pembangunan dari berbagai aspek utama yakni aspek ekonomi, aspek sosial, aspek lingkungan, dan aspek budaya.

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Pembangunan ekonomi pada prinsipnya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah dapat dikatakan baik jika produk domestik regional bruto mengalami peningkatan. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Manggarai Timur selama kurun waktu Tahun 2019-2022 diperlihatkan pada Tabel berikut.

Tabel 1. Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen) 2015-2022

Kategori Lapangan Usaha	Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen)							
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
A - Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.30	3.27	4.39	3.55	3.80	1.39	3.51	3.92
B - Pertambangan dan Penggalian	-0.96	2.22	-6.55	-6.46	-5.62	-12.81	2.75	2.61
C - Industri Pengolahan	2.45	3.78	3.96	5.08	8.51	-1.54	-5.05	4.70
D - Pengadaan Listrik dan Gas	15.98	15.53	1.87	12.71	1.03	18.51	0.50	4.50
E - Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3.51	4.95	4.44	5.38	5.58	7.17	6.97	5.16
F - Konstruksi	6.98	7.15	7.33	7.73	5.96	-7.44	4.11	-0.35
G - Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7.99	7.91	7.17	7.91	7.46	-4.10	3.82	6.04
H - Transportasi dan Pergudangan	4.84	5.11	5.72	5.38	3.09	-0.92	0.59	2.19
I - Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6.48	7.15	7.71	8.88	4.47	-13.48	4.81	10.21
J - Informasi dan Komunikasi	7.30	6.75	6.66	6.22	6.13	6.92	5.61	6.68
K - Jasa Keuangan dan Asuransi	6.12	5.24	6.43	1.25	-0.82	-0.50	-2.71	2.32
L - Real Estate	6.74	5.10	5.80	5.70	0.39	-1.16	2.49	3.13
M,N - Jasa Perusahaan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
O - Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8.03	7.13	6.91	8.10	8.23	4.35	-5.09	0.69
P - Jasa Pendidikan	6.71	6.93	6.02	5.95	5.68	1.72	-2.15	-0.08
Q - Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7.50	7.11	7.30	7.25	5.89	4.69	6.47	5.53
R,S,T,U - Jasa lainnya	3.50	3.82	3.89	4.08	4.16	-12.87	-4.10	2.86
PDRB	5.10	5.11	5.08	5.00	4.96	0.81	2.31	3.74

Sumber: Badan Pusat Statistik Manggarai Timur, 2015-2022

Data pada Tabel 1 di atas memperlihatkan bahwa secara umum terjadi laju pertumbuhan yang meningkat, dari 5,10% Tahun 2015, meningkat menjadi 5,11% Tahun 2016, menurun menjadi 5,08% Tahun 2017, terus menurun menjadi 5,00% Tahun 2018, menurun menjadi 4,94 % Tahun 2019, menurun menjadi 0,81% Tahun 2020, kembali meningkat menjadi 2,31% Tahun 2021 dan terus meningkat menjadi 3,74% Tahun 2022. Namun jika dilihat berdasarkan sektor bahwa semua sektor ekonomi yang ada di Kabupaten Manggarai Timur mengalami pertumbuhan yang fluktuatif.

Fokus utama dalam penelitian ini adalah menganalisis peran sektor pertanian dan sektor industri pengolahan terhadap Pertumbuhan ekonomi yang ditandai dengan nilai PDRB Kabupaten Manggarai Timur Atas Dasar Harga Konstan. Pertama, Sektor pertanian memiliki kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) negara dan menjadi mata pencaharian utama

bagi sebagian besar penduduk Indonesia (Anggreani dkk. 2023). Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional (Hastuty, 2017). Peran strategis tersebut tidak hanya ditunjukkan dengan kontribusi sektor pertanian terhadap produk domestik bruto (PDB) nasional, tetapi juga sebagai penyedia lapangan kerja (Putri, 2018). Selain itu sektor pertanian juga berperan sebagai penyedia bahan baku dan pasar potensial bagi sektor industri (Purnami & Saskara, 2016). Sektor pertanian memiliki kecenderungan menjadi salah satu sektor basis ekonomi diberbagai daerah di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari kontribusi sektor pertanian terhadap pembentukan PDB Indonesia maupun pembentukan PDRB provinsi dan daerah (Kurniawati, 2020).

Kedua, menurut BPS Kab. Manggarai Timur (2023) Industri Pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri/makloon dan pekerjaan perakitan (*assembling*). Perkembangan sektor industri di Kabupaten Manggarai Timur mengalami fluktuatif dari tahun 2015 meningkat ke tahun 2019 dan kembali menurun ke tahun 2020 dan kemudian meningkat hingga pada tahun 2022 (BPS Kab. Manggarai Timur, 2023). Industri yang ada di Kabupaten Manggarai Timur meliputi industri makanan dan minuman, pengolahan tembakau, tekstil, pakaian jadi, kulit, barang dari kulit dan alas kaki kayu, barang dari kayu dan gabus dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya, kertas dan barang dari kertas, bahan kimia dan barang dari bahan kimia, produk obat kimia dan obat tradisional, furnitur dan pengolahan lainnya.

Uraian di atas memperlihatkan pertumbuhan sektor pertanian dan industri terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah, namun dalam hal ini hanya dilihat dari PDRB. Sejah mana kedua hal ini berpengaruh terhadap PDRB, mendorong penulis melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Manggarai Timur”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai Timur. Data ini meliputi data PDRB atas dasar harga konstan yakni sektor pertanian dan sektor industri serta total PDRB dari tahun 2015-2022. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Persamaan analisis regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

a = Konstanta

X₁ = Sektor Pertanian

X₂ = Sektor Industri Pengolahan

β₁-β₂ = Koefisien Regresi

e = *Error Term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laman website Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai Timur. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 26.0. Penggunaan analisis regresi linear sederhana ialah untuk menganalisis pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Manggarai Timur dengan menggunakan data *time series* (runtut waktu) mulai tahun 2015-2022.

Tabel 2. Uji F Secara Simultan

ANOVA ^a						
Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	4658102057522.929	2	2329051028761.464	226.568	.000 ^b
	<i>Residual</i>	51398519726.912	5	10279703945.382		
	<i>Total</i>	4709500577249.841	7			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Sumber: Hasil output SPSS, 2023

Berdasarkan Tabel ANOVA atau f test, diperoleh nilai f hitung sebesar 226.568 dengan probabilitas 0,000. Oleh karena nilai probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi sektor pertanian dan sektor industri pengolahan secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Manggarai Timur.

Tabel 3. Uji T Secara Parsial

Coefficients ^a						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	152082.693	145145.813		1.048	.343
	X1	.375	.321	.160	1.168	.296
	X2	143.106	23.212	.843	6.165	.002
a. Dependent Variable: Y						

Sumber: Hasil output SPSS, 2023

Berdasarkan Tabel 3, dapat diuraikan persamaan regresi berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = 152082.693 + 0.375X1 + 143.106X2 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 152082.693. Tanda positif berarti menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi Sektor Pertanian (X1) dan Sektor Industri Pengolahan (X2) bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Manggarai Timur mengalami peningkatan 152082.693%.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel Sektor Pertanian (X1) yaitu sebesar 0.375. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif yang searah antara variabel Sektor Pertanian dan pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti jika variabel Sektor Pertanian mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 0.375%. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.

3. Nilai koefisien regresi untuk variabel Sektor Industri Pengolahan (X2) yaitu sebesar 143.106. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif yang searah antara variabel Sektor Industri Pengolahan dan Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini berarti jika variabel Sektor Industri Pengolahan mengalami kenaikan 1%, maka sebaliknya variabel Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 143.106%. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.

Tabel 4. Model Summary

<i>Model Summary</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.995 ^a	.989	.985	101388.87486

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Hasil Output SPSS, 2023

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat dapat ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,985 yang mempunyai arti bahwa sebanyak 98,5% dapat dijelaskan oleh sektor pertanian dan sektor industri pengolahan sedangkan 1,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Manggarai Timur

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator dalam mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat di suatu daerah, baik itu Kabupaten maupun Provinsi. PDRB diharapkan terus bertumbuh dan memberikan pengaruh terhadap kehidupan masyarakat yang ditandai dengan peningkatan pendapatan perkapita, terpenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga, dan adanya peningkatan penyerapan tenaga kerja. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor dari sekian banyak sektor yang mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Sektor pertanian hingga saat ini masih memegang peranan penting dan strategis dalam perekonomian negara maupun daerah (Hastuty, 2017).

Pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi berdasarkan hasil pengolahan data spss dalam penelitian ini ditemukan bahwa sektor pertanian bernilai positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Manggarai Timur. Hal ini dapat dilihat dimana Nilai koefisien regresi untuk variabel Sektor Pertanian (X1) yaitu sebesar 0.375. Nilai tersebut menunjukkan arah yang positif antara variabel Sektor Pertanian dan pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti jika variabel Sektor Pertanian mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 0.375%.

Sektor pertanian merupakan sektor potensial yang ada di Kabupaten Manggarai Timur, meskipun Kecamatan Borong mengalami perubahan ahli fungsi lahan untuk pembangunan kota namun di kecamatan lain masih memiliki peranan yang besar terhadap pengembangan sektor pertanian. Sektor pertanian di Kabupaten Manggarai Timur merupakan sektor basis dan unggulan tercatat dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 PDRB atas dasar harga berlaku mengalami laju pertumbuhan rata-rata sebesar 45,37 (BPS Kab. Manggarai Timur, 2023) sehingga dapat dijadikan sebagai komponen penunjang dalam meningkatkan produksi pertanian. Selanjutnya Pemerintah daerah perlu mempertahankan hal tersebut melakukan banyak upaya salah satunya dengan memberikan penyuluhan pertanian yang intensif. Bantuan sarana produksi pertanian dan pemberian kredit dengan bunga rendah dapat dilakukan agar petani mudah dalam mengelola produk pertaniannya (Amalia dan Saputro, 2021).

Sektor pertanian merupakan sektor primer penyedia pangan bagi masyarakat, sehingga percepatan pembangunan pertanian harus terus digalakkan karena berperan penting dalam penyediaan

pangan yang cukup dan terjangkau oleh masyarakat. Sektor pertanian dipercaya akan terus memegang peran yang sangat penting dalam perekonomian daerah secara keseluruhan, karena mempunyai keterkaitan yang luas dengan sektor ekonomi lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian Darlen dkk. (2015) komoditi unggulan, beberapa komoditi bahan makanan yang unggul dan layak untuk dikembangkan di wilayah Kabupaten Manggarai Timur sebagai berikut. 1. Kecamatan Borong: padi sawah, jagung, kacang tanah, kakao. 2. Kecamatan Kota Komba: jagung, kacang hijau, kacang tanah, kelapa, kakao, cengkeh, jambu, mete. 3. Kecamatan Elar: padi ladang, ubi jalar, kopi robusta, cengkeh, jambu mete. 4. Kecamatan Sambi Rampas: jagung, kopi robusta, kelapa, cengkeh, jambu mete. 5. Kecamatan Lamba Leda: padi ladang, kemiri, jambu mete. 6. Poco Ranaka: padi sawah, ubi jalar, kopi arabika, vanili.

Menurut Isbah dan Iyan (2016) Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi pusat perhatian dalam pembangunan nasional. Khusus yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil staregis terutama yang menyangkut komoditas pangan. Pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil produk pertanian ini diharapkan dapat dilakukan secara lebih terencana dengan pemanfaatan yang optimum serta dapat dinikmati oleh seluruh penduduk Indonesia.

Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Manggarai Timur

Pengaruh sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi berdasarkan hasil pengolahan data SPSS dalam penelitian ini ditemukan bahwa sektor industri pengolahan bernilai positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Manggarai Timur. Hal ini dapat dilihat dimana Nilai koefisien regresi untuk variabel Sektor Industri Pengolahan (X₂) yaitu sebesar 143.106. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif yang searah antara variabel Sektor Industri Pengolahan dan Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini berarti jika variabel Sektor Industri Pengolahan mengalami kenaikan 1%, maka sebaliknya variabel Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 143.106%.

Hal didukung dengan hasil penelitian Darlen dkk. (2015) terdapat tiga sektor unggulan di Kabupaten Manggarai Timur yang terindikasi berpeluang dalam memimpin dan menggerakkan roda perekonomian daerah ini yakni sektor tanaman bahan makanan, sektor industri pengolahan nonmigas dan sektor perdagangan. Potensi tersebut perlu dibarengi dengan adanya industri pengolahan yang diharapkan mampu membuka lapangan pekerjaan dan dapat menyerap hasil pertanian di wilayah tersebut, Sasaran yang ingin dicapai adalah meningkatkan perkembangan kegiatan ekonomi, mengupayakan adanya diversifikasi produk serta tumbuhnya kreativitas dan semangat pengembangan usaha produktif bernilai tambah dan berdaya saing dalam masyarakat (Kaleka dkk., 2022).

Menurut Darlen dkk. (2015) Pengelolaan sektor tanaman bahan makanan di Kabupaten Manggarai Timur selama ini kurang memperhatikan aspek nilai tambah yang dapat meningkatkan daya saing komoditi daerah. Oleh sebab itu dalam pengembangannya, perlu diperhatikan keterkaitan antara sektor tanaman bahan makanan dengan sektor industri pengolahan untuk peningkatan nilai tambah dan sektor perdagangan untuk pendistribusian hasil produksi. Namun dalam hal pengaruh langsung sektor ini masih dinilai kurang karena sektor industri pengolahan di Kabupaten Manggarai Timur kurang berkembang karena produk pertanian ataupun barang mentah hasil dari Petani Manggarai Timur dijual serta diproduksi di luar Manggarai Timur sehingga mengakibatkan pendapatan dari sektor industri pengolahan kurang maksimal. Dalam pengembangan sektor industri pengolahan, pemerintah perlu menetapkan iklim usaha yang kondusif bagi pertumbuhan industri kecil dan menengah yang jumlahnya cukup banyak di Kabupaten Manggarai Timur, terutama yang berkaitan dengan pengolahan hasil pertanian (Darlen dkk., 2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada uraian diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Sektor pertanian yang meliputi pertanian, kehutanan dan perikanan bernilai positif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Manggarai Timur. Secara statistik sektor petanian memiliki arah yang sama dengan pertumbuhan dengan nilai signifikansi sebesar 0.296 lebih besar dari 0,05; dan (2) Sektor industri pengolahan bernilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Manggarai Timur. Secara statistik sektor industri pengolahan memiliki arah yang sama dengan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Manggarai Timur dengan nilai signifikansi 0.002 lebih kecil dari 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D. A. R dan Saputro, W.A. (2021). “Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kulon Progo”. *Agri Wiralodra*, 13 (1):1-6. <https://doi.org/10.31943/agriwiralodra.v13i1.13>.
- Anggreani, M., Ratih, A., Suparta, I W. Husaini, M., Emalia, Z., Usman, M., Aida, N dan Ciptawaty. U. (2023). Analisis Pengaruh Sektor Pertanian terhadap PDRB Sektor Pertanian di Indonesia Tahun 2015-2021. *Journal on Education*, 6(1): 6889-6907.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Perusahaan Industri Pengolahan. Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai Timur.
- Darlen, M. F., Hadi, S. dan Ardiansyah, M. (2015). Pengembangan Wilayah Berbasis Potensi Unggulan di Kabupaten Manggarai Timur Provinsi NTT sebagai Daerah Otonom Baru. *Jurnal Tata Loka* 17(1): 37-52 DOI: 10.14710/tataloka.17.1.37-52
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hasyim, A. W., Prayitno, G. dan Gusti, H. I. K. (2020). Model pertumbuhan kota (*urban growth*) di Kabupaten Manggarai Timur sebagai administrasi wilayah baru (*startup*). *REGION: Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perencanaan Partisipatif*, 15(2): 225-242.
- Isbah, U., Iyan, R.Y. (2016) Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 7(19) : 45 – 54.
- Hastuty, Sri. 2017. Identifikasi Faktor Pendorong Alih Fungsi Lahan Pertanian. Prosiding Seminar Nasional. 03(1).
- Kaleka, M. U., Budiasa, I W. dan Ustriyana, I N. G. (2022). Analisis Nilai Tambah Dan Finansial Pengolahan Tepung Menjadi Pie Kelor Bali. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 10(1): 490-507.
- Kurniawati, S. (2020). Kinerja Sektor Pertanian di Indonesia. Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan 2020, 24–31.
- Purnami, N. M. S., & Saskara, I. A. N. (2016). Analisis Pengaruh Pendidikan dan Kontribusi Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Jumlah Penduduk Miskin. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(11), 1188–1218. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/download/24082/16077>
- Putri, N. F. A. (2018). Pengaruh Luas Lahan Sektor Pertanian, Jumlah Tenaga Kerja, Kredit Perbankan dan Infrastruktur Irigasi Terhadap PDRB Sektor Pertanian Di Kabupaten Sumedang Periode 2005-2015. *EKP*, 13(3): 1576–1580.